

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan untuk generasi muda sangat menentukan masa depan bangsa. Namun, kenyataannya kualitas pendidikan sangat rendah, terutama pendidikan yang ada di Indonesia. Banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia, mulai dari fasilitas pendidikan, kualitas pengajar, kurikulum pendidikan dan biaya pendidikan.

Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut pemerintah melalui lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar yang meliputi Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah, Sekolah Kejuruan sampai pada tingkat Universitas atau Perguruan Tinggi berusaha mencetak generasi-generasi yang cerdas dan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia.

Pendidikan adalah salah satu sektor yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sejak lahir hingga saat ini tidak luput dari pendidikan. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi, mutu pendidikan dan bentuk pendidikan termasuk penyelenggaraan pendidikannya.

Menurut pasal 1 Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas):

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Model dan metode pembelajaran merupakan unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat dan cocok dengan materi yang akan disampaikan akan membuat pembelajaran tersampaikan dengan baik dan membuat peserta didik nyaman.

Menurut Tafiardi (dalam Hasbullah, 2011, h. 19), Secara garis besar metode mengajar diklasifikasikan menjadi 2 bagian:

1. Metode mengajar Konvensional : metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau sering disebut metode tradisional.
2. Metode mengajar Inkonvensional : suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum seperti belajar dengan modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit dan lain-lain.

Adapun metode-metode mengajar konvensional yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode ceramah
2. Metode diskusi
3. Metode tanya jawab

Metode yang sering dipakai dalam pembelajaran saat ini yaitu metode klasik yang bisa disebut metode konvensional atau metode ceramah ini dalam hal terpusatnya kegiatan pada guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran). Guru hanya menyampaikan materi dengan berbicara secara dua arah guru kepada siswa saja, sehingga siswa hanya mendengarkan guru yang menyampaikan informasi atau materinya.

Menurut Suyitno (dalam Sulistiyorini, 2007, h. 16), pada umumnya pembelajaran konvensional yang sering dilakukan oleh pendidik selama ini memiliki banyak kelemahan antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar adalah memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa. Tugas guru adalah memberi dan tugas siswa adalah menerima.
2. Kegiatan pembelajaran seperti mengisi botol kosong dengan pengetahuan. Siswa merupakan penerima pengetahuan yang pasif.
3. Pembelajaran konvensional cenderung mengkotak-kotakkan siswa.
4. Kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada hasil daripada proses.
5. Memacu siswa dalam kompetisi bagaikan ayam aduan, yaitu siswa bekerja keras untuk mengalahkan teman sekelasnya. Siapa yang kuat dia yang menang.

Salah satu hal yang mungkin dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengatasi hambatan dalam pembelajaran adalah dengan penggunaan model dan metode, metode dan model pembelajaran yang inovatif yang dilakukan dengan tiga arah yaitu guru kepada siswa, siswa kepada siswa dan siswa kepada guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Materi pelajaran yang dianggap sulit apabila ditampilkan dalam kemasan yang menarik menggunakan model dan metode yang baik dan tepat, maka akan dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran tersebut sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. Saat ini keberadaan model

pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah guru dalam memotivasi dan meningkatkan pemahaman peserta didik serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Syah (2010, h. 129) Faktor - faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada 3 macam, yaitu :

1. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi kondisi lingkungan di sekitar sekolah.
2. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran.

Dari penjelasan di atas, faktor pendekatan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa, oleh karena itu guru sebagai pendidik harus dapat mengubah atau meningkatkan faktor pendekatan belajar yang akan diterapkan. Diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang akan memberikan nuansa menyenangkan bagi guru dan peserta didik, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa dikondisikan untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kelompok belajar untuk menuntaskan masalah dalam belajar.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, siswa dibagi atas beberapa kelompok. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi kesulitan belajar. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang yang

memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dari setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain. Dengan model ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana motivasi ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu tercapainya KKM.

Menurut Isjoni (2012, h. 54) pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model pembelajaran ini terdapat tahap – tahap dalam penyelenggaraannya. Tahap pertama siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok – kelompok kecil. Pembentukan kelompok – kelompok tersebut dapat dilakukan guru berdasarkan pertimbangan tertentu. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini adalah cara menyenangkan, berkerjasama dan aktif untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dengan model ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana motivasi ini akan dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa yaitu tercapainya KKM.

Dari penilaian rata-rata hasil ulangan harian siswa semester ganjil kelas XI mata pelajaran prakarya dan kewirauhaan sub bab strategi pemasaran tahun ajaran 2015-2016, KKM yang harus dicapai pada mata pelajaran ekonomi di SMK Pasundan 4 Bandung yaitu 75,00, di lihat dari hasil ulangan harian di atas yang mencapai KKM di mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan hanya beberapa

dari satu kelas XI. Artinya masih di bawah KKM dalam menempuh mata pelajaran ekonomi sub bab strategi pemasaran di SMK Pasundan Bandung.

Berdasarkan uraian di atas maka pada penelitian ini penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di dalam kelas sebagai upaya untuk meningkatkan Hasil belajar siswa oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* Terhadap Hasil Berajar Siswa.** (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Pokok Bahasan Perencanaan Pemasaran Kelas XI MP II Di SMK Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016)”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Masalah yang akan diidentifikasi dalam hal ini ada beberapa masalah dalam hal pembelajaran yang membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Prakarya dan kewirausahaan hal tersebut yang membuat siswa kurang maksimal dalam proses belajar di kelas.

Adapun masalah-masalah yang timbul dalam kasus tersebut, diantaranya :

1. Kreatifitas guru dalam menyampaikan materi belum optimal
2. Kurang optimalnya pengayaan wawasan pengetahuan siswa, sebab pengetahuan yang luas merupakan ”modal” dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Penggunaan model pembelajaran di kelas belum optimal
4. Penggunaan metode dengan memberikan tugas kepada peserta didik belum optimal.

### **1.3. Rumusan Dan Batasan Masalah**

#### **1.3.1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah yang hendak diteliti oleh penulis, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas eksperimen dan kontrol?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional?

#### **1.3.2. Batasan Masalah**

1. Subjek/ materi ajar yang diteliti materi pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam penelitian ini adalah pokok bahasan strategi pemasaran.
2. Objek penelitian: objek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI MP 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI MP 2 sebagai kelas eksperimen SMA Pasundan 4 Bandung semester genap tahun pelajaran 2015/2016
3. Hasil belajar hanya menggunakan ranah kognitif.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sebelum dan setelah menggunakan metode kooperatif tipe *jigsaw* di kelas XI MP II SMK Pasundan 4 Bandung.
2. Mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas XI MP 2 SMK Pasundan 4 Bandung?

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian yang dituangkan dalam skripsi penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru atau orang – orang yang terkait dengan dunia pendidikan, sehingga dapat diketahui pengaruhnya pada prestasi siswa khususnya pada matapel prakarya dan kewirausahaan.

2. Manfaat praktis

Dengan menggunakan kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

### 3. Bagi guru

Bagi guru prakarya dan kewirausahaan khususnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam memilih model pembelajaran agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 4. Bagi penulis

Sebagai penambahan wawasan ilmu pengetahuan di bidang kependidikan, dan memberikan pengalaman berharga dengan mengetahui kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat membandingkannya dengan teori yang didapat selama perkuliahan.

## **1.6. Kerangka Pemikiran**

Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang telah berlangsung yang diharapkan hasil tersebut meningkat dari sebelumnya. Menurut Sudjana (2010, h. 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006, h. 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Suatu hasil pembelajaran yang dimiliki siswa berasal dari pembelajaran sebelum mendapatkan hasil tersebut, yaitu dari proses pembelajaran yang dilakukan di suatu kelompok tertentu dengan tenaga pengajar ahli.

Keberhasilan belajar siswa sangat erat kaitannya dengan proses atau model yang dilakukan tim pengajar kepada siswa tersebut. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. *Jigsaw* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran tipe *jigsaw* cocok digunakan

untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lain, suasana belajar di kelas dapat diciptakan sebagai suasana yang menyenangkan, adanya diskusi antar siswa untuk memecahkan masalah yang terkait dengan topik pelajaran prakarya dan kewirausahaan, peserta didik dengan guru bersama-sama menyimpulkan dari keseluruhan topik tentang pelajaran prakarya dan kewirausahaan tersebut, serta adanya penghargaan dengan memberinya nilai tambah kepada peserta didik yang aktif bertanya dan menambahkan saat diskusi berlangsung, sehingga siswa dapat belajar prakarya dan kewirausahaan dalam suasana yang menyenangkan.

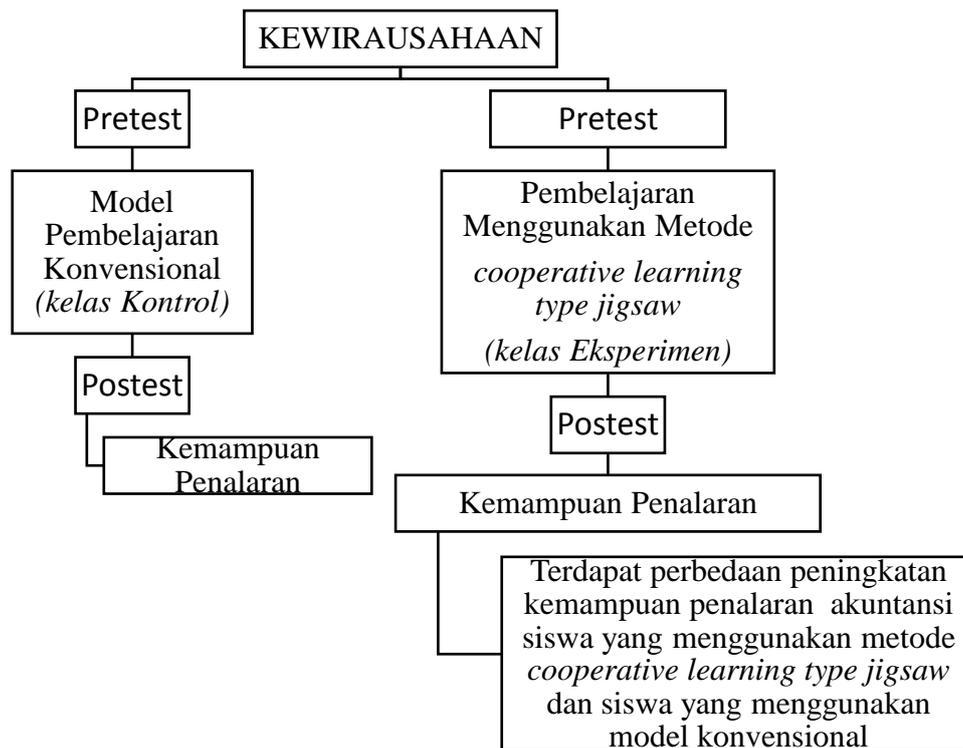
Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang, mereka saling berinteraksi dan saling membantu satu dengan yang lainnya dalam hal penyelesaian masalah dari tugas yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar. Usaha kerja sama masing-masing anggota kelompok mengakibatkan manfaat timbal balik sehingga semua anggota kelompok memperoleh prestasi, kegagalan maupun keberhasilan ditanggung bersama. Suasana yang sangat menarik itu menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan mudah

untuk diingat, dipahami dan dihargai. Adanya suasana persaingan akan menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

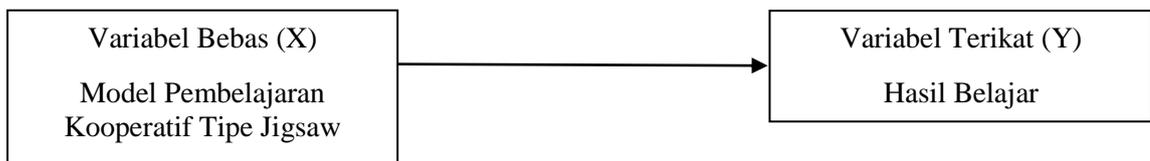
Oleh karena itu rangkaian pembelajaran *jigsaw* tersebut diharapkan adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, dimana guru hanya membimbing, merumuskan dan meluruskan pernyataan yang dilontarkan oleh siswa. maka siswa tersebut dengan mudah dapat menyerap informasi yang telah diutarakan oleh pengajar atau oleh peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa tersebut dan menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga peserta didik tidak bosan dengan sub pembelajaran tersebut. Dengan peserta didik senang dan gembira disaat proses pembelajaran berlangsung maka peserta didik yang dari awalnya kurang aktif karena jenuh, bosan dalam proses pembelajaran yang konvensional maka peserta didik yang awalnya merasa bosan akan ikut serta dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* karena suasana belajar lebih aktif dan tidak membosankan dan membuat peserta didik merasa tertantang untuk memecahkan masalah yang akan didiskusikan dengan temannya. Dari hal yang telah dikemukakan di atas diharapkan dengan menerapkan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka pemberian metode *cooperative learning type jigsaw* cenderung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga peneliti mengacu pada kerangka pemikiran berfikir seperti ini :



**Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.2**  
**Paradigma Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar**

x = Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

y = Hasil belajar siswa

→ = Pengaruh

## 1.7. Asumsi Dan Hipotesis

### 1.7.1. Asumsi

Suharsimi Arikunto (2006, h. 65) menyatakan bahwa asumsi adalah sesuatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau konstan. Asumsi menetapkan faktor-faktor yang diawasi. Asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi-kondisi, dan tujuan-tujuan. Asumsi memberi hakekat, bentuk dan arah argumentasi.

Sehubungan dengan hal diatas maka penulis menggambarkan asumsi sebagai berikut:

1. Guru sebagai tenaga pengajar harus mensiasati penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Guru sebagai tenaga pendidik sudah sesuai dengan bidang keahlian khususnya untuk mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.
3. Pembelajaran di SMK Pasundan 4 Bandung dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

### **1.7.2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu pernyataan penting dalam penelitian. Hipotesis menurut Arikunto S. (2006, h.71) adalah: “Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **Hipotesis Pertama:**

1. Tidak perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas eksperimen dan kontrol.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas eksperimen dan kontrol.

#### **Hipotesis Kedua:**

1. Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

2. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional

### **1.8. Definisi Operasional**

Menurut Ekawan (2013, hal.183) Definisi operasional adalah definisi menunjukkan spesifikasi/ciri-ciri spesifik (indikator-indikator) yang lebih substantive dari suatu konsep. Dengan kata lain definisi operasional adalah batasan yang dibuat berdasarkan karakteristik, ciri-ciri spesifik dari suatu konsep yang dikemukakan secara lebih terurai, sehingga lebih jelas menunjukkan makna dari konsep tersebut. Maka penulis mendefinisikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut :

#### **1. Model Pembelajaran**

Menurut Agus Suprijono (2010, h. 46) Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

#### **2. Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Solihatin dan Raharjo (2005, h. 4) bahwa : '*cooperative learning*' mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok.

Menurut Slavin dalam Rusman (2010, h. 201) pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Hal ini memperbolehkan pertukaran ide dan pendapat masing-masing siswa dalam suasana yang tidak mengancam sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dengan demikian, seorang pendidik harus mampu mengondisikan, memberikan dorongan, memaksimalkan dan membangkitkan potensi siswa serta menumbuhkan aktivitas dan kreativitas peserta didik agar tumbuh dinamika di dalam proses pembelajaran.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Menurut Isjoni (2012, h. 54) pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model pembelajaran ini terdapat tahap – tahap dalam penyelenggarannya. Tahap pertama siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok – kelompok kecil. Pembentukan kelompok – kelompok tersebut dapat dilakukan guru berdasarkan pertimbangan tertentu.

### **4. Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hamzah B. Uno (2007, hal.213) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar

memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan pengertian istilah diatas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa DI SMK Pasundan 4 Banudng” dalam penelitian ini adalah Suatu daya yang timbul atas penggunaan pendekatan pembelajaran secara berkelompok yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya terhadap hasil yang mengakibatkan perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

### **1.9. Organisasi Skripsi**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi skripsi ini, penulis sajikan uraian dari sistematika skripsi sebagai berikut:

- a. Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.
- b. Bab II menguraikan tentang kajian pustaka. Kajian pustaka berisi pengertian dan fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia, teori yang

sedang dikaji yaitu konsep dasar kompensasi dan kepuasan kerja, dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

- c. Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- d. Bab IV terdiri dari dua bagian yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Bagian pertama, peneliti akan menguraikan hasil perhitungan yang diperoleh melalui pengumpulan data/angket terhadap indikator-indikator variabel penelitian. Sedangkan untuk bagian kedua, peneliti akan menyajikan penafsiran, pembahasan hasil penelitian, dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.
- e. BAB V menguraikan mengenai kesimpulan dan saran. Bab ini berisi mengenai hasil kesimpulan penelitian dan saran yang diajukan bagi pihak yang terkait.